

HUBUNGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DENGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)

Elfida¹, Azwari², Eva Sulistiany³

^{1,2} Staf Pengajar Prodi Keperawatan dan Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh,
Jl. Desa Paya Bujuk Beuramo Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa 24414
Telp. (0641) 424307 Fax. (0641) 424307
¹Elfida@yahoo.co.id, ²Azwari@yahoo.co.id ³Eva_Sulistiany@yahoo.co.id

ABSTRACT

Diarrhea is a condition in which a sudden change in bowel movements than usual, which is more often the frequency and amount and consistency as water. The negative impact of diarrheal disease in infants are able to inhibit the growth of children who ultimately can degrade the quality of life of children. Diarrhea disease can be prevented if people can apply to live clean and healthy behaviors (PHBs). This study aims to determine the relationship of Genesis Diarrhea In Toddlers With knowledge and Attitudes About Behavioral Mrs. Clean and Healthy At Sungai Pauh subdistrict Langsa City in 2013, using descriptive correlation research design. Sampling was done by stratified random sampling method. The population in this study is that mothers with toddlers in the village of Sungai Pauh In 2012, the sample size in this study were 53 respondents. The data was collected from April 1, s / d 12 April 2013 using the questions in the form of sheet questionnaire. Data processing was performed using SPSS window's 15, while the analysis of the data presented in the form of univariate and bivariate tables. Of the 53 mothers, the majority of mothers with children under five with diarrhea as many as 27 mothers (50.9%). Of the 38 mothers who are knowledgeable about good hygiene practices, healthy total of 19 mothers (50.0%) had children with diarrhea, from 9 mothers are knowledgeable enough by 7 mothers (77.3%) had children with diarrhea. While the mother of 6 less knowledgeable, as many as 1 mothers (16.7%) had children with diarrhea. Of the 42 mothers who had positive attitudes about healthy living behaviors, as many as 22 mothers (52.4%) had children who had diarrhea. Meanwhile the mother of 11 who have a negative attitude, as much as five mothers (45.5%) had children who diarrhea. Based on the results of Chi Square statistic obtained results there is no relationship between knowledge ($p = 0.066 > ? = 0.05$), attitude ($p = 0.682 > ? = 0.05$), of good hygiene practices and healthy with the incidence of diarrhea in infants in the Village river Pauh subdistrict Langsa Kota. Dengan the research is expected to improve the quality of care at the health center Langsa city, especially nurses, should provide correct information regarding the procedure to avoid diarrheal diseases, so that mothers with toddlers can prevent and tackle these at home.

Keywords: attitudes, knowledge, mother toddler, diarrhea

INTISARI

Diare adalah kondisi yang secara tiba-tiba terjadi perubahan buang air besar dari pada biasanya, dimana frekuensi dan jumlahnya lebih sering dan konsistensi seperti air. Dampak negatif dari penyakit diare pada balita adalah dapat menghambat proses pertumbuhan anak yang akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Penyakit diare dapat dicegah bila masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013, dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara *stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang ada di Desa Sungai Pauh Tahun 2012, besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 April s/d 12 April 2013 dengan menggunakan lembar pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS window's 15, sedangkan analisa data disajikan dalam bentuk tabel univariat dan bivariat. Dari 53 ibu, mayoritas ibu dengan balita yang mengalami diare yaitu sebanyak 27 ibu (50,9%). Dari 38 ibu yang berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 19 ibu (50,0%) memiliki anak yang diare, dari 9 ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 ibu (77,3%) memiliki anak yang diare. Sedangkan dari 6 ibu yang berpengetahuan kurang, sebanyak 1 ibu (16,7%) memiliki anak yang diare. Dari 42 ibu yang memiliki sikap positif tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sebanyak 22 ibu (52,4%) memiliki anak yang mengalami diare. Sementara itu dari 11 ibu yang memiliki sikap negatif, sebanyak 5 ibu (45,5%) memiliki anak yang diare. Berdasarkan hasil statistik *Chi Square* diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,066 > \alpha = 0,05$), sikap ($p = 0,682 > \alpha = 0,05$), tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Langsa Kota, khususnya perawat, hendaknya memberikan informasi yang benar tentang tata cara menghindari penyakit diare, sehingga ibu yang mempunyai balita dapat mencegah dan menanggani di rumah.

Kata kunci: sikap, pengetahuan, ibu balita, diare

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa, dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dengan perilaku hidup sehat, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya diseluruh wilayah Republik Indonesia¹.

Tujuan Pembangunan Millenium (*Millennium Development Goals*-MDGs) pada tahun 2015 adalah menurunkan angka kematian Balita (AKABA) hingga dua pertiga dalam kurun waktu 1990-2015. Angka kematian Balita (AKB) merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana ketercapaian kesejahteraan rakyat sebagai hasil dari pelaksanaan pembangunan dibidang kesehatan².

Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan untuk mengatasi persoalan kesehatan anak. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang sangat ini terjadi dinegara Indonesia. Indonesia masih memiliki angka kematian bayi dan balita yang cukup tinggi. masalah tersebut terutama dalam periode neonatal dan dampak dari penyakit menular seperti diare³.

Diare adalah kondisi yang secara tiba-tiba terjadi perubahan buang air besar dari pada biasanya, dimana frekuensi dan jumlahnya lebih sering dan konsistensinya seperti air. Diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, terapi antibiotik tertentu, alergi susu, juga dapat sebagai penyerta dari infeksi lainnya⁴.

Dampak negatif dari diare pada bayi dan anak antara lain adalah menghambat proses pertumbuhan anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak⁵. Diare juga berpotensi menyebabkan anak mengalami gangguan gizi (malnutrisi) karena selama diare sebagian besar zat-zat penting dalam tubuh akan keluar dan diikuti dengan penurunan asupan makanan serta nutrisi yang mengakibatkan menurunnya berat badan. Jika tidak segera mendapat asupan makanan bergizi seimbang, anak akan kekurangan gizi dan pertumbuhannya jadi terhambat⁶. Selain itu dapat juga terjadi dehidrasi akibat dari kehilangan cairan, renjatan hipovolemik, hipokalemia (dengan gejala meteorismus, hipotoni otot, lemah, bradikardia, perubahan

elektrokardiogram), hipoglikemia, intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktosa, kejang terjadi juga pada dehidrasi hipertonik dan juga malnutrisi energi protein akibat muntah dan diare, jika lama atau kronik⁷.

Terjadinya diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor infeksi, faktor malabsorpsi, dan faktor makanan³. Selain karena infeksi, diare akut juga dapat disebabkan oleh hal lain, seperti; efek samping dari obat-obat tertentu, keracunan makanan atau zat kimia tertentu, alergi, gangguan penyerapan, penyakit saluran pencernaan dan lain-lain⁸.

Penyakit diare pada balita dapat dicegah bila masyarakat dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup suatu rumah tangga⁹. Ibu perlu memperhatikan kebersihan dan sanitasi yang menyangkut balita sehingga tidak terjadi diare, terutama botol susu balita hendaknya dijamin kebersihannya sebelum memberikan susu pada balita¹⁰. Para orangtua diharapkan bisa menanamkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun kepada anak-anaknya. Bakteri atau virus penyebab munculnya diare sering masuk ke tubuh melalui tangan. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya diare adalah rajin mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka kesakitan diare dan berbagai jenis penyakit menular lainnya¹¹.

Semakin berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang diikuti dengan banyaknya penyakit berbasis lingkungan yang terjadi di Indonesia disebabkan karena kurangnya pemahaman dan perilaku manusia terhadap kebersihan. Selain itu kurangnya pengawasan terhadap makanan yang di konsumsi anak saat di luar rumah, serta pengetahuan orang tua terhadap bahaya penyakit berbasis lingkungan masih rendah. Hal ini menyebabkan anak sakit karena orang tua belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap tatalaksana penyakit diare⁷.

Sedangkan salah satu indikator menilai keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dibidang kesehatan adalah pelaksanaan PHBS. PHBS juga bermanfaat untuk meningkatkan citra pemerintah daerah dalam bidang kesehatan, sehingga dapat menjadi percontohan rumah tangga sehat bagi daerah lain⁹.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2009, diare merupakan penyebab kedua kematian anak di dunia dengan 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya. Sementara itu, badan PBB untuk Anak-anak (UNICEF) memperkirakan, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena penyakit diare¹².

Data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*), setiap jam 50 anak belita di Asia Tenggara meninggal dunia karena diare. Kejadian diare pada anak balita di kawasan Asia Tenggara bisa sampai 12 kali dalam satu tahun pada setiap anak¹³.

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2011, penyakit diare menempati urutan pertama dalam sepuluh besar penyakit rawat inap di rumah sakit pada tahun 2010, yaitu sebanyak 71.889 kasus. Sementara pasien yang meninggal sebanyak 1.289 (1,79%). Menduduki urutan kelima dalam sepuluh besar penyakit rawat jalan di rumah sakit Indonesia Tahun 2010 dengan jumlah kasus 105.279. Pada tahun 2011, dari 14.773.538 rumah tangga yang di pantau Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), sebanyak 7.961.965 (24,83%) rumah tangga berperilaku PHBS¹⁴.

Di Provinsi Aceh jumlah pasien diare untuk semua golongan umur yang dilaporkan pada periode Januari-Desember 2008 mencapai 88.569 kasus, sedikit menurun bila dibandingkan tahun 2007 yang jumlah kasusnya mencapai 88.913 kasus. Sementara itu proporsi kasus diare pada balita tidak jauh berbeda dibandingkan tahun yang lalu. Pada tahun 2008 proporsi kasus diare balita mencapai 44,5%, sedangkan pada tahun 2007 sebesar 44,3%¹⁵. Sementara itu data yang didapat dari Dinas Kesehatan Aceh, setiap tahunnya sekitar 42% bayi umur 1-12 bulan dan 25% balita usia 4 tahun meninggal dunia karena diare (Darwati, 2011). Di provinsi Aceh, pada tahun 2011 dari 237.085 rumah tangga yang di pantau Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), sebanyak 111.955 (47,22%) rumah tangga berperilaku PHBS¹⁴.

Data yang diperoleh dari Profil kesehatan Kota Langsa Tahun 2010, jumlah kasus diare pada tahun 2008 di Kota Langsa sebanyak 2.703 kasus, dan balita yang menderita diare sebanyak 1.317 kasus¹⁷. Hasil rekapitulasi data dari Dinas Kesehatan Kota Langsa, dari bulan Januari-Desember 2011, sebanyak 1.009 balita menderita diare di seluruh wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Langsa. Hasil rekapitulasi data pada tahun 2012, jumlah kasus diare pada Balita terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota, yaitu sebanyak 224 kasus. Disusul Puskesmas Langsa

Barat 168 kasus, Puskesmas Langsa Lama 134 kasus, Puskesmas Langsa Timur 110 kasus dan Langsa Baro 55 kasus.

Pada tahun 2009 di Kota Langsa, dari 9994 rumah tangga yang dipantau Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), sebanyak 4.844 (48,46%) rumah tangga berperilaku PHBS. Persentase rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2009 di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota, dari 6.797 rumah tangga yang dipantau, sebanyak 2.058 (30,28%) rumah tangga berperilaku PHBS⁸ (Dinkes Kota Langsa Tahun 2010)

Desa Sungai Pauh merupakan salah satu Desa di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota. Pada tahun 2011 jumlah balita yang mengalami diare di Desa Sungai Pauh sebanyak 102 balita. Pada tahun 2012 jumlah kasus diare pada balita mengalami peningkatan kasus sebesar 113 (1,1%) kasus. Persentase rumah tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dari 457 rumah tangga yang dipantau, sebanyak 187 (40,91%) rumah tangga berperilaku (PHBS).

Hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di lingkungan Desa Sungai Pauh. Masih terlihat keluarga yang tidak memiliki sumber air bersih yang sehat, terlihatnya sampah berserakan di perkarangan rumah, serta masih terdapat rumah tangga yang tidak mempunyai sarana buang air besar (WC). Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 rumah tangga yang ada di Desa Sungai Pauh. Didapatkan data, sebanyak 7 (70%) ibu tidak memahami manfaat dari berperilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga, sebanyak 6 rumah tangga yang memiliki anak dibawah usia lima tahun terlihat saat akan makan tidak mencuci tangan. Menurut pengakuan dari ibu "selama ini jarang sekali membiasakan anaknya untuk mencuci tangan sebelum makan". Ada 2 rumah tangga yang mempunyai anak dibawah lima tahun buang air besar tidak di WC, tetapi di halaman belakang rumah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "Hubungan Kejadian Diare pada Balita Dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013".

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode survey yang bersifat deskriptif korelasi dengan jenis pendekatan cross sectional yaitu untuk mengetahui hubungan kejadian diare pada balita dengan

pengetahuan dan sikap ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota yang mempunyai Balita pada tahun 2012, yaitu sebanyak 113 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, dimana setiap sampel yang diambil adalah ibu yang mempunyai anak balita. Dikelompokkan berdasarkan perdusun, terlebih dahulu jumlah sampel didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin didapati sampel sebanyak 53 orang. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka peneliti membuat suatu kriteria inklusi sampel yang menjadi sasaran penelitian, yaitu: Ibu yang tinggal di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota yang mempunyai Balita pernah mengalami diare. Dan Mau diwawancarai dan bersedia menjadi responden

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara terpimpin (*structured or interview*). Teknik Analisa data dilakukan melalui analisa univariat, dan bivariat. Dalam menganalisa secara bivariat Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (χ^2), dengan nilai kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel atau nilai probabilitas (p) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yaitu ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Apabila nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel atau nilai probabilitas (p) $> 0,05$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 1 s/d 12 April 2013 mengenai Hubungan Kejadian Diare pada Balita terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013, terhadap 53 responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yang meliputi Kejadian Diare pada Balita, Pengetahuan Masyarakat tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan Sikap Ibu tentang PHBS, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Pada Balita Pengetahuan Masyarakat Tentang PHBS dan Sikap Ibu Tentang PHBS di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013

Variabel	Frekuensi	%
Kejadian Diare		
Ya	27	50,9
Tidak	26	49,1
Pengetahuan tentang PHBS		
Baik	38	71,7
Cukup	9	17,0
Kurang	6	11,3
Sikap tentang PHBS		
Positif	42	79,2
Negatif	11	20,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan balita yang mengalami diare yaitu sebanyak 27 ibu (50,9%). Tabel menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 38 ibu (71,7%), dan berdasarkan tabel mayoritas ibu memiliki sikap yang positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 42 ibu (79,2%)

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 16.0.

Tabel 2
Hubungan Kejadian Diare Pada Balita terhadap Pengetahuan dan sikap ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013

Variabel	Kejadian Diare				Total		P Value	X ²
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan							0,006	5,428
Baik	19	50	19	50	38	100		
Cukup	7	77,8	2	22,2	9	100		
Kurang	1	16,7	5	83,3	6	100		
Sikap							0,682	0,167
Positif	22	52,4	20	47,6	42	100		
Negatif	5	45,5	6	54,5	11	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 ibu yang berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 19 ibu (50,0%) memiliki anak yang diare dan yang tidak diare sebanyak 19 ibu (50,0%). Dari 9 ibu yang berpengetahuan cukup Paling banyak (77,3%) 7 ibu memiliki anak yang menderita diare. Sedangkan dari 6 ibu yang berpengetahuan kurang, paling banyak (83,3%) 5 ibu tidak memiliki anak yang menderita diare. Setelah dilakukan uji statistik *chi square* diperoleh *Chi-square* hitung $< \chi^2$ tabel yaitu ($5,428 < 5,591$) maka H_0 gagal ditolak

dan nilai $P\text{ value} > \text{nilai } \alpha$ ($p=0,066 > \alpha=0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 ibu yang berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 19 ibu (50,0%) memiliki anak yang diare dan yang tidak diare sebanyak 19 ibu (50,0%). Dari 9 ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 ibu (77,3%) memiliki anak yang diare dan 2 ibu (22,2%) tidak memiliki anak yang diare. Sedangkan dari 6 ibu yang berpengetahuan kurang, sebanyak 1 ibu (16,7%) memiliki anak yang diare dan 5 ibu (83,3%) tidak memiliki anak yang diare. Setelah dilakukan uji statistik chi square diperoleh Chi-square hitung $<$ chi-square tabel yaitu ($0,167 < 5,591$) maka H_0 gagal ditolak dan nilai $P\text{ value} > \text{nilai } ?$ ($p=0,682 > ?=0,05$), artinya tidak ada hubungan antara sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan analisa tentang Hubungan Kejadian Diare Pada Balita Dengan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013, maka didapatkan :

Kejadian Diare Pada Balita di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013 pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 53 responden, mayoritas ibu dengan balita yang mengalami diare yaitu sebanyak 27 ibu (50,9%), dan ibu dengan balita yang tidak mengalami diare yaitu sebanyak 26 ibu (49,1%). Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki balita yang mengalami diare yaitu sebanyak 27 ibu (50,9%), hal ini disebabkan karena kurangnya ibu membiasakan untuk hidup bersih dan sehat, dengan cara memperhatikan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Diare adalah kondisi yang secara tiba-tiba terjadi perubahan buang air besar dari pada biasanya, dimana frekuensi dan jumlahnya lebih sering dan konsistensinya seperti air⁴.

Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Langsa Kota, desa Sungai Pauh pada tahun 2011 memiliki 102 balita yang mengalami diare, dan terjadi peningkatan kasus yaitu sebesar 113 kasus di tahun 2012. Sementara itu persentase rumah tangga

yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dari 457 rumah tangga yang dipantau, hanya 187 (40,91%) rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut pendapat peneliti, kurangnya pemahaman masyarakat yang rendah tentang perilaku hidup bersih sehingga meningkatkan kejadian diare. Sebaiknya ibu dapat menanamkan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari, menjaga lingkungan agar tidak tercemar serta membersihkan lingkungan rumah. Ajarkan anak untuk membiasakan cuci tangan sebelum makan, memotong kuku dan biasakan merebus air sebelum diminum.

Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013 pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 ibu yang berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 19 ibu (50,0%) memiliki anak yang diare dan yang tidak diare sebanyak 19 ibu (50,0%). Dari 9 ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 ibu (77,3%) memiliki anak yang diare dan 2 ibu (22,2%) tidak memiliki anak yang diare. Sedangkan dari 6 ibu yang berpengetahuan kurang, sebanyak 1 ibu (16,7%) memiliki anak yang diare dan 5 ibu (83,3%) tidak memiliki anak yang diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada ibu yang memiliki anak diare meskipun sudah berpengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 19 (50,0%). Dapat ditarik kesimpulan secara persentase bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba¹⁶.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Samsunisarman mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap bahaya penyakit berbasis lingkungan masih rendah. Hal yang dapat menyebabkan anak sakit karena orang tua belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap tatalaksana penyakit diare⁷.

Hal senada juga diungkapkan Ngastiyah, ada beberapa faktor risiko yang ikut berperan dalam timbulnya diare, yang kebanyakan disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua, maka penyuluhan perlu diberikan. Faktor tersebut adalah hygiene yang kurang, baik perorangan maupun

lingkungan, pola pemberian makanan, sosial ekonomi dan sosial budaya¹⁹.

Menurut pendapat peneliti, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan penyebab penyakit diare mengakibatkan banyaknya anak balita yang mengalami diare. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi. Untuk itu pentingnya mencari informasi sebanyak-banyaknya baik melalui media elektronik maupun dari petugas kesehatan. Dengan adanya informasi diharapkan masyarakat dan para ibu khususnya dapat menambah pengetahuan serta dapat merubah perilaku yang tidak baik.

Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013 pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 ibu yang memiliki sikap positif tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sebanyak 22 ibu (52,4%) memiliki anak yang mengalami diare dan 20 ibu (47,6%) tidak memiliki anak yang mengalami diare. Sementara itu dari 11 ibu yang memiliki sikap negatif, sebanyak 5 ibu (45,5%) memiliki anak yang diare dan 6 ibu (54,5%) tidak memiliki anak diare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada ibu yang memiliki anak diare meskipun sudah bersikap positif tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu sebanyak 22 ibu (52,4%). Dapat ditarik kesimpulan secara persentase bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada balita.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek¹⁸.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Penyakit diare pada balita dapat dicegah bila masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ibu perlu memperhatikan kebersihan dan sanitasi yang menyangkut balita sehingga tidak terjadi diare⁹.

Hal serupa juga diungkapkan Yani, para orang tua diharapkan bisa menamalkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun kepada anak-anak. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya diare adalah rajin mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka kesakitan diare dan berbagai jenis penyakit menular lainnya¹¹.

Menurut peneliti, sikap yang positif tidak mencerminkan perilaku yang positif pula, hal ini

dibuktikan dengan masih adanya ibu yang memiliki anak yang diare meskipun sudah bersikap positif. Sikap positif harus diimbangi dengan perilaku yang positif pula, meskipun seseorang sudah bersikap positif tapi perilakunya tidak, belum tentu menghasilkan yang positif pula. Hendaknya sikap dan perilaku dilakukan secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Kejadian Diare pada Balita terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota Tahun 2013 terhadap 53 responden yang dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 12 April 2013 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu dengan balita yang mengalami diare yaitu sebanyak 27 ibu (50,9%).
2. Hasil penelitian diperoleh nilai $P \text{ value} > \text{nilai } \alpha$ ($p=0,066 > \alpha=0,05$), artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota.
3. Hasil penelitian diperoleh hasil nilai $P \text{ value} > \text{nilai } \alpha$ ($p=0,682 > \alpha=0,05$), artinya tidak ada hubungan antara sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota.

SARAN

Untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada balita di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Kota diharapkan:

1. Bagi Ibu
Untuk ibu yang mempunyai anak balita hendaknya lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya terutama tentang kebersihan, baik itu kebersihan makanan maupun kebersihan dirinya, sehingga anak dapat terhindar dari penyakit diare.
2. Bagi Puskesmas Langsa Kota

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas Langsa Kota. Bagi petugas kesehatan khususnya perawat di bagian KIA, hendaknya memberikan informasi yang benar tentang tata cara menghindari penyakit diare, sehingga ibu yang mempunyai balita dapat mencegah dan memberikan pertolongan pertama, jika mengalami diare di rumah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada pihak pendidikan, untuk lebih banyak menyediakan bahan bacaan dipergustakaan, sehingga nantinya dapat dipergunakan oleh mahasiswa untuk kesempurnaan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mubarak. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi, jil.1, Jakarta : Salemba Medika; 2009.
2. Erfandi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. <http://www.Erfandi.html>; 2009.
3. Hidayat AA. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan, jil.1, Jakarta: Salemba Medika; 2009.
4. Suririnah. Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan, ed.1, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama; 2009.
5. Samsuri. Dampak dari Diare pada Anak Balita; 2010. <http://samsuri.blogspot.co.id>. Diperoleh pada tanggal 22 Januari 2013.
6. Serfina. Pengertian dan Dampak dari Diare pada Anak; 2012. <http://serfina.blogspot.co.id>. Diperoleh pada tanggal 22 Januari 2013.
7. Samsunisarman. Diare pada Anak; 2011. <file:///D:/diare-pada-anak.htm>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2012.
8. Rudianto. Penyebab-penyebab dari Diare; 2010. <http://rudianto.blogspot.com>. Diperoleh pada tanggal 20 Januari 2013.
9. Atikah P & Eni R. Diare Ancaman Kesehatan Anak; 2012. <http://www.Pro-health.diperoleh> pada tanggal 20 Desember 2012.
10. Desrina. Diare Pada Balita; 2012. <file:///D:/Diare pada Balita.htm>, diakses pada tanggal 10 Desember 2012.
11. Yani. Warga Sukseskan Aceh Sehat 2015; 2011. <http://www.acehnet.com>. diperoleh pada tanggal 20 Januari 2013.
12. Badriul. Waspada Diare pada Anak; 2012. <http://www.health.org.id>. Diperoleh pada tanggal 20 Desember 2012.
13. CyberNews. Diare Penyebab Kematian Tertinggi pada Balita; 2009. <file:///D:/Diare Penyebab Kematian Tertinggi Pada Balita.htm>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2012.
14. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia; 2012. <http://www.kemendesri.go.id>. Diperoleh pada tanggal 30 Januari 2013.
15. Profil Dinkes NAD. Profil Kesehatan Aceh; 2009. <http://www.dinkesnada.htm>. Diperoleh tanggal 20 Desember 2012.
16. Darwati. Sukseskan Aceh Sehat; 2012. <http://www.acehsehat.com>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2012.
17. Dinkes Kota Langsa. Profil Kesehatan Kota Langsa; 2012. <http://www.dinkeskotakota.langsa>. Diperoleh tanggal 23 Januari 2013.
18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta : Rineka Cipta; 2007.
19. Ngastiyah. Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayamsari Kota Semarang; 2006.